



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor dengan jabatan minimal senior auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang, memiliki tingkat pendidikan minimal S1 Akuntansi, dan telah bekerja sebagai auditor minimal selama 1 tahun. KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin dari usaha berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Auditor adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian berdasarkan tujuannya, yaitu *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa lain selain audit, etika profesi, kompetisi antar KAP, dan audit *fee*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi penampilan auditor.

3.3. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala interval. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah variabel yang menjadi tujuan utama peneliti untuk melakukan penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi penampilan auditor. Independensi penampilan auditor adalah sikap auditor menjaga objektivitas, profesionalitas, kompetensi, integritas, sikap *due care*, dan etika dengan menjauhi kondisi-kondisi yang membuat pihak ketiga yang meragukan integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional seorang auditor.

Indikator yang digunakan adalah objektivitas, profesionalisme, kompetensi, sikap *due care*, etika, dan integritas. Variabel ini diukur dengan sebelas (11) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Supriyono (1988) dalam Aji (2012).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel kriteria serta menjelaskan variansnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1. Ikatan Kepentingan Keuangan

Ikatan kepentingan keuangan adalah suatu hubungan di mana auditor dan klien saling terikat yang terdapat nilai uang di dalam keterikatannya. Keterikatannya dapat berbentuk ikatan usaha, ikatan kepemilikan saham, ikatan utang piutang, dan ikatan investasi.

Indikator yang digunakan adalah bentuk ikatan kepentingan keuangan. Variabel ini diukur dengan enam (6) pernyataan positif. Pernyataan-pernyataan tersebut mengacu pada penelitian Supriyono (1988) dalam Aji (2012).

3.3.2.2. Pemberian Jasa Lain Selain Audit

Pemberian jasa lain selain audit adalah penyediaan jasa oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, seperti jasa konsultasi manajemen, konsultasi perpajakan, dan administrasi pembukuan, yang di mana jasa-jasa tersebut diberikan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku. Auditor akan menjauhi pemberian jasa lain tersebut bersamaan dengan penugasan klien audit karena auditor sadar bahwa pemberian jasa lain selain audit yang bersamaan dengan pelaksanaan audit dapat mempengaruhi objektivitasnya dalam memeriksa laporan keuangan.

Indikator yang digunakan adalah profesionalisme, kompetensi, dan sikap *due care*. Variabel ini diukur dengan empat (4) pernyataan. Terdapat satu (1) pernyataan negatif pada nomor 4. Pernyataan-pernyataan ini mengacu pada penelitian Abdullah (2013).

3.3.2.3. Etika Profesi

Etika profesi adalah sikap dan perilaku auditor yang sesuai dengan norma, aturan, dan kode etik profesional auditor. Auditor yang memahami kode etik auditor akan menaati dan melaksanakan kegiatan audit sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku terhadap organisasi, auditan, dan masyarakat dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab.

Indikator yang digunakan adalah profesionalisme dan penerapan etika. Variabel ini diukur dengan empat (4) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Putri dan Juliarsa (2014) dalam Kelvin (2017).

3.3.2.4. Kompetisi Antar KAP

Kompetisi antar KAP merupakan usaha masing-masing KAP dalam mendapatkan klien baru dan mempertahankan klien yang ada dengan cara meningkatkan citra Kantor Akuntan Publik dimata publik dengan meningkatkan nilai objektivitas, profesionalitas, dan kualitasnya. Jumlah anggota profesi auditor yang terus bertambah akan meningkatkan persaingan antar KAP.

Indikator yang digunakan adalah usaha KAP dalam menghadapi persaingan antar KAP dan pengaruh peningkatan jumlah anggota profesi auditor

terhadap peningkatan persaingan. Variabel ini diukur dengan empat (4) pernyataan positif. Pernyataan-pernyataan ini mengacu pada penelitian Supriyono (1988) dalam Aji (2012).

3.3.2.5. Audit Fee

Audit *fee* adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh KAP dari klien sebagai imbalan atas jasa audit yang telah dilakukan yang besarnya ditentukan oleh kompleksitas audit, tingkat keahlian auditor, dan risiko audit yang dihadapi auditor. Maka semakin tinggi tingkat kompleksitas audit dan risiko audit akan membutuhkan struktur biaya audit yang tinggi pula. Tingginya struktur biaya audit ini dipengaruhi oleh besarnya jumlah auditor dan tingginya tingkat keahlian auditor yang dibutuhkan untuk menangani klien tersebut.

Indikator yang digunakan adalah dasar penentuan besarnya audit *fee*. Variabel ini diukur dengan 6 pernyataan. Terdapat tiga (3) pernyataan negatif pada nomor 4, 5, dan 6. Pernyataan-pernyataan ini mengacu pada penelitian Supriyono (1988) dalam Susanti (2017).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. *Such data that the researcher gathers first hand for the specific purpose of the study are called primary data* (Sekaran & Bougie, 2016). Data-data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian disebut data primer. Penyebaran kuesioner

dilakukan dengan mendatangi KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang secara langsung dan juga menyebarkan kuesioner *online* (*Google Form*) via sosial media seperti *LinkedIn*, *Line*, dan *Whatsapp*..

3.5. Teknik Pengumpulan Sampel

The population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti. *A sample is a subset of the population* (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan sampel merupakan bagian populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan terhadap auditor dengan jabatan minimal senior auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang, memiliki tingkat pendidikan minimal S1 Akuntansi, dan telah bekerja sebagai auditor minimal selama 1 tahun. Menurut Mulyadi (2014), senior auditor bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu sesuai dengan rencana, dan bertugas untuk mengarahkan dan *review* pekerjaan *junior* auditor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique*. *Non probability sampling* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sekaran & Bougie, 2016).

Convenience sampling merupakan teknik pengumpulan informasi atau data dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti. Penggunaan *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui email dan sosial media, serta dengan menyebarkan kuesioner fisik secara langsung dengan mendatangi KAP yang berada di Jakarta dan Tangerang karena lokasinya yang terjangkau dan adanya kolega dalam KAP tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan program statistik IBM SPSS 25. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam penelitian ini, digunakan *Pearson Correlation* dengan *test of significance*-nya adalah *two-tailed* untuk mengukur validitas. Kuesioner

dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018).

Apabila dari hasil uji validitas diperoleh nilai *Pearson Correlation* di atas 0,05 atau tidak valid, maka perlu dilakukan *treatment* terhadap pertanyaan dari kuesioner tersebut. *Treatment* dilakukan dengan cara tidak mengikutsertakan pernyataan yang nilai signifikansinya di atas 0,05 ke dalam pengujian. Setelah dilakukan *treatment* maka dilanjutkan dengan uji ulang validitas data dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *One Shot* adalah pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

Apabila dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,7 atau tidak reliabel, maka perlu dilakukan *treatment* terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner tersebut. *Treatment* dilakukan dengan cara tidak

mengikutsertakan beberapa pertanyaan sampai nilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai 0,7. Pertanyaan yang tidak diikutsertakan adalah pertanyaan dapat meningkatkan nilai *Cronbach's Alpha* paling besar di antara pertanyaan-pertanyaan lainnya apabila tidak diikutsertakan. Peningkatan nilai *Cronbach's Alpha* apabila pertanyaan dihapuskan dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, sebuah model regresi dikatakan baik bila variabel mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal.

Di dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dalam pengambilan keputusan suatu data terdistribusi normal atau tidaknya tergantung dari tingkat signifikansi *Monte Carlo*. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0) (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara yang dipilih untuk mendeteksi ada atau tidaknya unsur heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Bila terdapat pola yang teratur pada grafik *scatterplot*, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Bila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

3.6.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Independensi Penampilan Auditor
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	: Ikatan Kepentingan Keuangan
X_2	: Pemberian Jasa Lain Selain Audit
X_3	: Etika Profesi
X_4	: Kompetisi Antar KAP
X_5	: Audit Fee
e	: <i>Error term</i>

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini adalah:

3.6.5.1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3. 1.
Kriteria Kekuatan Hubungan

0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila nilai *adjusted* R^2 yang didapat dalam uji empiris adalah negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018).

3.6.5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 . Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2018).

Selain membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Saat nilai signifikansi yang didapatkan dari uji F jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.5.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini mempunyai nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).